

The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards to The Behavior of The Healthy Living Community Movement (GERMAS) in The Elderly at Gubug Village, Tabanan Regency

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada Lanjut Usia (Lansia) di Desa Gubug Kabupaten Tabanan

I Gusti Ayu Ari Candra Pramayanti¹, Ni Ketut Martini^{2*}, I Putu Dedy Kastama Hardy³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: martini@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Knowledge, Attitudes, GERMAS

Abstract

Indonesia's health development is being hampered by an increase in noncommunicable diseases (NCDs), which primarily affect the elderly. Tabanan Regency has 88,289 senior citizens. Gubug Village, with a population of 775 elderly people, is one of the villages in the Tabanan area. This is observational quantitative research with a cross-sectional design. The sample size for the study was 75 elderly people. According to the findings, the elderly in the poor category had an average knowledge of 36 (48.0%), 20 (26.7%), and 19 (25.3%). The elderly has the following attitudes: 29 elderly (38.7%), 29 elderly (38.7%), and 17 elderly (22.6%). In the poor category, 39 elderly (52.0%), good, 19 elderly (25.3%), and 17 elderly (22.7%) used GERMAS. The p-value is 0.000, indicating that there is a link between knowledge and attitudes toward GERMAS behavior among the elderly in Gubug Village. People believe that the elderly, as well as the entire community, should always use GERMAS in their daily lives for optimal health.

Kata kunci:

Pengetahuan, sikap, GERMAS

Abstrak

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah yaitu terjadi peningkatan penyakit tidak menular (PTM) yang sebagian besar di dialami oleh lansia. Kabupaten Tabanan terdapat lansia sebanyak 88.289 jiwa. Salah satu desa yang berada di wilayah Tabanan yaitu Desa Gubug dengan jumlah lansia sebanyak 775 lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara *observasional* menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 75 lansia. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan lansia kategori kurang sebanyak 36 lansia (48,0%), cukup 20 lansia (26,7%) dan baik 19 lansia (25,3%). Sikap lansia kategori kurang sebanyak 29 lansia (38,7%), cukup 29 lansia (38,7%) dan baik 17 lansia (22,6%). Implementasi GERMAS kategori kurang sebanyak 39 lansia (52,0%), baik 19 lansia (25,3%), cukup 17 lansia (22,7%). Nilai *p-value* adalah 0.000 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku GERMAS pada lansia di Desa Gubug. Saran yaitu lansia dan seluruh masyarakat selalu mengimplementasikan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya kesehatan yang optimal.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini menghadapi masalah yaitu terjadi peningkatan penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan data Riskesdas 2013 penyakit tidak menular (PTM) sebagian besar dialami oleh lansia. Adapun penyakit PTM yang banyak dialami oleh lansia seperti darah tinggi, jantung, stroke, PPOK dan diabetes mellitus. Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian dalam Negeri, jumlah penduduk lansia di Bali yang berumur 60-75 tahun keatas pada tahun 2021 sebanyak 555.341 jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), Kabupaten dengan jumlah lansia terbanyak di Provinsi Bali adalah Kabupaten Tabanan sebanyak 10,17% (SUPAS,2015).

Berdasarkan Data Lansia Kabupaten Tabanan 2018 dengan jumlah lansia Kabupaten Tabanan sebanyak 88.289 jiwa dengan jumlah laki-laki 44.410 jiwa dan perempuan 43.879 jiwa, serta usia lanjut resiko tinggi 25.863 jiwa dengan jumlah laki-laki 11.744 jiwa dan perempuan 14.119 jiwa (Dinkes Tabanan, 2018). Salah satu desa yang berada di wilayah Tabanan yaitu Desa Gubug dengan jumlah lansia pada tahun 2020 sebanyak 775 lansia berdasarkan usia 60-90 tahun (Puskesmas Tabanan 1).

Peningkatan kesakitan dan kematian pada penderita PTM diakibatkan oleh perilaku, termasuk aktivitas fisik kurang, kebiasaan makan yang buruk, kurang serat, merokok dan minum alkohol. Berdasarkan penelitian dalam Janah (2017) yaitu *The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA) 2014*, menyatakan perilaku merokok di Indonesia sebagai perokok tertinggi di ASEAN sebanyak 50,68 %.

PTM ini dapat dicegah dan diprediksi dengan menerapkan gaya hidup sehat. Penyebab penyakit ini yaitu kebiasaan, pengetahuan dan sikap (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan merupakan dasar bagi setiap individu untuk bertindak menuju hidup bersih dan sehat. Penelitian sebelumnya oleh Marlina (2018) diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan sikap terhadap PHBS memiliki p-value 0,005 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Menindak lanjuti dari perilaku PHBS sehingga dalam upaya mencapai hidup sehat dan melakukan upaya untuk mengurangi timbulnya penyakit pada awal tahun 2016 Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) meluncurkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang didukung dan dilaksanakan seluruh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilisa Murni,dkk (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi saat observasi informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tidak mengetahui program GERMAS, perilaku hidup bersih dan sehat masih belum dilaksanakan dengan benar dan orang memiliki motivasi yang rendah terhadap pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat melalui fenomena model sanitasi masyarakat, kebersihan lingkungan dan aktivitas masyarakat sehari-hari cenderung sepi daripada melakukan GERMAS. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap terkait GERMAS masih kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi.

Pengetahuan dan sikap masyarakat masih menjadi masalah dalam penerapan pola hidup gERMAS. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengkaji kegiatan GERMAS pada lansia adalah “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Pada Lansia di Desa Gubug Kabupaten Tabanan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan *observasional* dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian di Desa Gubug, Kabupaten Tabanan, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah 221 lansia aktif berusia 65-70 tahun yang berada didesa Gubug. Sampel penelitian ini berjumlah 75 lansia, teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan menentukan proporsi sampel di masing-masing banjar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner pengetahuan GERMAS yang diambil dari penelitian Putri (2018). Untuk kuisisioner sikap terhadap GERMAS diadopsi dari Dian,2018. Sedangkan instrumen implementasi GERMAS yang diambil dari penelitian Tri Rahayu (2020) yang diambil dari buku panduan GERMAS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) dengan tiga indikator kegiatan GERMAS yaitu: aktivitas fisik, konsumsi buah dan pemeriksaan kesehatan berkala.

Ada empat tahapan pengolahan data yang harus diselesaikan, yaitu penyuntingan, pengkodean, pemasukan data, pembersihan data. Analisis data ada dua yaitu analisis univariat untuk mengetahui jenis kelamin, umur, pendidikan, sikap, aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah dan memeriksakan kesehatan secara berkala. Sedangkan analisis bivariate yaitu mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada lansia. Pengolahan data menggunakan uji Chi Square karena jenis variabel merupakan jenis variabel kategorikal dengan membandingkan 2 varibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Pengetahuan Tentang GERMAS

Tabel 1
 Distribusi variabel pengetahuan GERMAS

No	Skor	Frekuensi (n=75)	Persentase (%)
1	Baik 75-100	19	25.3
2	Cukup 56-74	20	26.7
3	Kurang <55	36	48.0

Dari tabel 1 dapat dilihat pengetahuan lansia yang paling banyak yaitu lansia dengan pengetahuan kategori kurang (>55) sebanyak 36 lansia (48.0%), kategori cukup (56-74) sebanyak 20 lansia (26,7%) dan kategori lansia dengan pengetahuan baik (75-100) sebanyak 19 lansia (25,3%).

B. Penilaian Sikap Tentang GERMAS

Tabel 2
 Distribusi variabel Sikap GERMAS

No	Skor	Frekuensi (n=75)	Persentase (%)
1	Baik 75-100	17	22.6
2	Cukup 55-75	29	38.7
3	Kurang <55	29	38.7

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sikap lansia terhadap GERMAS yaitu sikap lansia terhadap GERMAS dengan kategori baik (75-100) sebanyak 17 lansia (22,6%), kategori

cukup (55-75) sebanyak 29 lansia (38,7%) dan kategori kurang (<55) sebanyak 29 lansia (38.7%).

C. Penilaian Perilaku GERMAS

Tabel 3
 Distribusi variabel Perilaku GERMAS

No	Skor	Frekuensi (n=75)	Persentase (%)
1	Baik 75-100	19	25.3
2	Cukup 60-75	17	22.7
3	Kurang <60	39	52.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa implementasi GERMAS pada lansia terbanyak yaitu kategori kurang (<60) sebanyak 39 lansia (52.0%), kategori baik (75-100) sebanyak 19 lansia (25,3%) dan kategori cukup (60-75) sebanyak 17 lansia (22,7).

D. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku GERMAS

Tabel 4
 Distribusi hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku GERMAS

Pengetahuan GERMAS	Perilaku GERMAS						Total	Nilai <i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	15	78.9	3	15.8	1	5.3	19	100.0
Cukup	2	8.0	14	56.0	9	36.0	25	100.0
Kurang	2	6.5	3	9.7	26	83.9	31	100.0
Total	19	25.3	20	26.7	36	48.0	75	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lansia yang berkategori Perilaku GERMAS baik sebanyak 15 (78.9%) lansia yang memiliki Pengetahuan baik, 2 (8,0%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS cukup, dan 2 (6,5%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS kurang. Sedangkan lansia kategori Perilaku GERMAS cukup terdapat 3 (15,8%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS baik, 14 (56,0%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS cukup, dan 3 (9,7%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS kurang. Sedangkan lansia kategori Perilaku GERMAS kurang terdapat 1 (5,3%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS baik, 9 (36,0%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS cukup, dan 26 (83,9%) lansia yang memiliki Pengetahuan GERMAS kurang.

Hubungan pengetahuan GERMAS terhadap perilaku GERMAS diperoleh kecenderungan bahwa lansia dengan pengetahuan GERMAS baik berada pada kategori implementasi/perilaku GERMAS baik, sedangkan lansia dengan pengetahuan GERMAS kurang lebih cenderung memiliki kategori implementasi/perilaku GERMAS kurang. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan GERMAS dengan perilaku GERMAS pada lansia di Desa Gubug. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2018) berjudul Hubungan Pengetahuan dan Motivasi terhadap Pelaksanaan Program GERMAS Pada

Masyarakat di Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi. Nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang menyatakan bahwa pengetahuan berkaitan dengan GERMAS. Pengetahuan yang bagus mampu meningkatkan pengertian dan kemauan untuk melaksanakan GERMAS, semakin baik ilmu pengetahuannya maka semakin banyak pula ilmu GERMAS yang akan diterima, dan sebaliknya. Beberapa masalah muncul dimana banyak orang tidak mengerti terkait GERMAS sehingga orang tidak menjalankan GERMAS.

E. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku GERMAS

Tabel 5
 Distribusi hubungan Sikap Terhadap Perilaku GERMAS

Sikap GERMAS	Perilaku GERMAS						Total	Nilai <i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	94.1	0	00.0	1	5.9	17	100.0
Cukup	2	6.3	20	62.5	10	31.3	32	100.0
Kurang	1	3.8	0	00.0	25	96.2	26	100.0
Total	19	25.3	20	26.7	36	48.0	75	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa lansia yang bertatus Perilaku GERMAS baik terdapat 16 (94.1%) lansia yang memiliki sikap baik, 2 (6,3%) lansia yang memiliki sikap cukup, dan 1 (3,8%) lansia yang memiliki sikap kurang. Sedangkan lansia yang berstatus Perilaku GERMAS cukup terdapat 0 (00,0%) lansia yang memiliki sikap baik, 20 (62,5%) lansia yang memiliki sikap cukup, dan 0 (00,0%) lansia yang memiliki sikap kurang. Sedangkan lansia yang berstatus Perilaku GERMAS kurang terdapat 1 (5,9%) lansia yang memiliki sikap baik, 10 (31,3%) lansia yang memiliki sikap cukup, dan 25 (96,2%) lansia yang memiliki sikap kurang.

Hubungan sikap terhadap perilaku GERMAS diperoleh hasil bahwa kecenderungan lansia yang memiliki sikap baik lebih banyak yang kategori implementasi/perilaku GERMAS baik, sedangkan terdapat kecenderungan lansia yang memiliki sikap GERMAS kurang lebih banyak memiliki kategori implementasi/perilaku GERMAS kurang. Nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap lansia terhadap perilaku GERMAS pada lansia di Desa Gubug. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Darma Laksi (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan GERMAS dengan nilai *p-value* $< 0,000$. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusyanti dan Yulita, namun dengan hasil yang bermacam-macam mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan pola hidup sehat, solusi sikap terhadap kuman memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, penelitian Jounetha A.W. Mokal, dkk (2021) di desa Pontak pada 93 masyarakat menghasilkan analisis statistik dua variabel dengan analisis data rating pemain mendapatkan nilai *p-value* 0,577 dengan arah korelasi sama sebesar 0,059, ini berarti arah korelasinya sangat lemah dan betuk hubungannya baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin lemah sikap, semakin lemah pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat.

SIMPULAN

1. Dari 75 responden lansia didapatkan hasil pengetahuan lansia terbanyak yaitu dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 36 lansia (48,0%), kategori cukup 20 lansia (26,7%) dan kategori baik berjumlah 19 lansia (25,3%).
2. Dari 75 responden lansia didapatkan hasil sikap lansia sebanyak 29 lansia (38,7%) kategori kurang, kategori cukup sebanyak 29 lansia (38,7%) dan kategori baik sebanyak 17 lansia (22,6%).
3. Dari 75 responden lansia didapatkan hasil lansia dengan perilaku GERMAS kategori kurang sebanyak 39 lansia (52,0%), kategori baik sebanyak 19 lansia (25,3%) dan kategori cukup sebanyak 17 lansia (22,7%).
4. Hubungan pengetahuan GERMAS terhadap perilaku GERMAS memperoleh *p-value* 0.000 sehingga ada hubungan pengetahuan GERMAS terhadap perilaku GERMAS pada lansia di Desa Gubug.
5. Hubungan sikap lansia terhadap perilaku GERMAS memperoleh *p-value* 0,000 sehingga ada hubungan sikap lansia terhadap perilaku GERMAS lansia di Desa Gubug.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dosen Pembimbing yang telah mendukung kami dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Institut Kesehatan Helvetia. Medan.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Peta Tematik Hasil SUPAS 2015 Provinsi Bali. *Denpasar: BPS Bali*
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kabupaten Tabanan Dalam Rangka 2017. *Tabanan: BPS Bali*
- Badan Pusat Statistik. (2017). Provinsi Bali Dalam Angka 2017. *Denpasar: BPS Bali*.
- Jounetha A.W Mokal, dkk. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Lilisa Murni, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Gernas pada Masyarakat. *Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang*.
- Monalia, Irawan. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Penerapan Program GERMAS Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mendiangan Kota Bukittinggi. *STIKes Perintis Padang*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putri, Y.W. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Perpustakaan Riau*. Universitas Riau.
- Tri Rahayu. Hubungan Pengetahuan Dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Pada Mahasiswa Di Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.

